edisi 1-Juni 2016

FISH Flash News

WORLD Ocean DAY

POTENSI KOTA BITUNG SEBAGAI WORLD TUNA CENTER

BENARKAH DAGING IKAN LELE MENGANDUNG SEL KANKER ?

yuk Eksis jadi jurnalis YANG MUDA BERPRESTASI

APA 2016

KOI KOMPETISI ESAI

Fahmi N-2016

FFN CREW

TOGETHER WE MAKE BETTER

BADAN PENGURUS INTI

DESIGN GRAFIS

FOTOGRAFER

REDAKTUR

REPORTER

REPORTER PDD BANYUWANGI

FORMAT CREW

Pelindung
Dr. Mirni Lamid, M.P. drh
Penasehat
Dr. Endang Dwi Mashitah, Ir. MP
Dosen Pendamping
Daruti Dinda Nindarwi, S.Pi., MP
Penanggung jawab
Ilham Fajar Aryadi
Dicky Darmawan
Ketua Redaksi
Sri Wulandari
Sekretaris
Gaida Fairuz Amalia
Bendahara
Efi Nur Hidayah
Redaktur
Serarifi Elagin Harahap
Mega Amalia Rizqiya H.
Tisa Ayu Novitasari
Reporter
Doni Pebruwantoro
Devi Suryani Permata Sari
Rindi Rahmawati
Nurita Wahyuni
Devi Nanda Putri
Siti Nur Rukhoiyah Dewi
Nada Dzatalini
Desain grafis & Ilustrator
Vivaldy Phaza Muharta
Fauziah Sabilah
Nikita Suryani
Fotografer
Febryan Dio Ramadhan
Fahmi Nizar R.
Septia Rahma dini

Salam Redaksi

Salam redaksi,

Hai para pembaca setia FFN (Fish Flash News).

Senang sekali FFN (Fish Flash News) hadir dan menyapa para pembaca kembali. Semua ini tentunya tidak terlepas dari rahmat Tuhan Yang Maha Esa, dukungan Fakultas Perikanan dan Kelautan UNAIR, dan teman-teman sekalian sehingga FFN (Fish Flash News) edisi pertama di tahun ini dapat terbit.

FFN (Fish Flash News)pada edisi kali ini akan membahas mengenai segala kegiatan yang ada di fakultas kita tercinta Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga dan juga melibatkan para civitas akademika dari Fakultas Perikanan dan Kelautan untuk menyampaikan bakat menulisnya yang berupa artikel dan cerpen.

Semoga dengan hadirnya FFN (Fish Flash News) bisa menjadi sumber informasi bagi para pembaca sekaligus menjadi media komunikasi bagi seluruh civitas akademika Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga.

Selamat membaca

FFN crew

DAFTAR ISI

Cover depan	1
Foto Crew FFN	2
Format Crew & Salam Redaksi	3
Daftar isi & Intropeksi diri	4
Mahasiswa	
Antara Ide dan Keraguan	5
Sang Inspirator	6
Yang Muda Yang Berprestasi	7
Atmosfer Belajar di Negeri Jiran	8
Eksis Jadi Jurnalis	9
Dosen	
Dosen Terfavorit	10
Issue	
Opini Negeri	11
Event	
APA 2016	12
KOI	12
Hiburan dan Informasi	
Potensi Kota Bitung Sebagai World Tuna Center	13
Mereka Bernama Manusia	14
Tahu Gak Sih	16
True or Flase	17
Teka Teki Silang	18
Illustrasi	19
Cover belakang	20

INTROPEKSI DIRI

Ambilah hikmah dari setiap persoalan. Begitu kerap kata orang bijak. Ketika akhir-akhir ini Indonesia didera persoalan lingkungan, yaitu reklamasi yang dianggap merusak ekosistem laut. Persoalan ini menjadi perbincangan banyak pihak dan para pemegang kepentingan pun saling menyalahkan satu sama lain.

Sementara para pemegang kepentingan saling menyalahkan, para nelayan menjerit karena hasil tangkapan mereka berkurang yang berdampak pada menurunnya pendapatan mereka. Belum lagi rusaknya ekosistem laut yang menyebabkan berkurangnya keanekaragaman hayati.

Sebenarnya jika ditarik benang merah, persoalan diatas disebabkan oleh belum adanya kejelasan dan ketegasan dalam mengelola zonasi wilayah laut kita. Semoga dengan adanya permasalahan tersebut dapat menyadarkan kita pada umumnya dan pemangku kepentingan khususnya untuk segera menyelesaikan permasalahan zonasi ini sehingga di masa depan tidak akan terjadi lagi kasus serupa.

Kita pun sebagai mahasiswa perikanan dan kelautan berkewajiban untuk mengawal proses ini. Semoga dengan adanya permasalahan ini mendorong kita untuk saling intropeksi diri dan bersama-sama menjaga laut kita agar tetap lestari.

ANTARA IDE DAN KERAGUAN

Siapa yang tak kenal Ayunani Sulaiman Putri atau yang sering disapa Yuna, mahasiswi kelahiran 15 September 1995 ini memiliki segudang prestasi yang membuat kita bangga, tercengang, bahkan iri. Bagaimana tidak, mahasiswi semester enam ini telah berhasil menjuarai berbagai Lomba Karya Tulis Ilmiah. Salah satunya adalah LKTI yang diadakan oleh salah satu institut terkemuka di Surabaya dan berhasil menyabet juara satu, serta juara tiga LKTI yang diadakan di Medan.

Menjadi seorang juara bukanlah perkara yang mudah, semuanya harus dibarengi dengan usaha, kerja keras, dan yang terpenting adalah do'a. Untuk memunculkan sebuah ide saja, bisa dibilang hal yang susah-susah gampang. Ide bisa muncul dari mana saja, misalnya dari diskusi, buku, jurnal, internet, atau bahkan masalah yang ada di sekitar kita. Setelah mendapatkan ide, hal yang selanjutnya dilakukan adalah merealisasikannya. Kita harus mencari partner yang sesuai dan paham dengan bidang sesuai dengan ide, baru kemudian meminta saran dan arahan dari dosen.

Menjadi seorang juara bukanlah perkara yang mudah, semuanya harus dibarengi dengan usaha, kerja keras, dan yang terpenting adalah do'a.

Untuk memunculkan sebuah ide saja, bisa dibilang hal yang susah-susah gampang. Ide bisa muncul dari mana saja, misalnya dari diskusi, buku, jurnal, internet, atau bahkan masalah yang ada di sekitar kita. Setelah mendapatkan ide, hal yang selanjutnya dilakukan adalah merealisasikannya. Kita harus mencari partner yang sesuai dan paham dengan bidang sesuai dengan ide, baru kemudian meminta saran dan arahan dari dosen.

Ragu dan pesimis kerap datang dalam diri. Apakah ide ini bagus? Apakah mampu melakukannya? Apakah akan berhasil? Apakah inovatif? Atau malah akan membuat malu? Ketakutan yang tidak ada artinya dan belum bisa dibuktikan kebenarannya selalu saja datang. Hal-hal itu lah yang harus dilawan., karena sampai kapan merasa takut untuk melangkah maju dan berani mengambil resiko.

Keraguan pasti juga pernah dirasakan oleh Ayunani. Namun, yang membedakan adalah ia berani untuk melangkah dan membuang jauh-jauh keraguannya, “Jika orang lain saja bisa, mengapa saya tidak?” tegasnya.

Hal yang perlu dilakukan adalah berkeinginan dan berusaha untuk mewujudkan yang ada di dalam pikiran kita. Tidak perduli menang atau kalah karena kemenangan bukanlah yang utama, yang terpenting adalah sudah mencoba dan berusaha serta proses dan kerja kerasnya.

Canda, tawa, dan bersantai adalah cara yang dilakukan oleh Ayunani dan timnya untuk menghilangkan rasa gugup sebelum maju untuk presentasi di depan para juri dan peserta yang lain. Untuk mensukseskan presentasi ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti kelancaran, pembagian proporsi anggota dalam menyampaikan bahan, dan ketepatan saat menjawab pertanyaan. Ada satu hal lagi yang perlu diperhatikan saat presentasi, yaitu jargon. Ya, jargon disini dapat berfungsi sebagai pencair suasana dan sedikit menghilangkan rasa gugup, sekalipun menghadapi lawan yang dirasa jauh lebih hebat.

Terlepas dari itu semua, *mindset* yang sebelumnya ragu untuk memulai harus dihilangkan dan dibuang sesegera mungkin. Jangan merasa terbebani ketika menjalani sesuatu. Apapun yang dilakukan harus didasari dengan rasa senang dan sebagai hiburan bagi diri, dengan begitu semua akan terasa ringan dan tanpa beban. Lawan yang sebenarnya adalah diri kita sendiri, kita harus pandai-pandai melawan rasa takut dan keraguan yang ada. (sitinurdewi)

Sang Inspirator

Perkenalkan namanya Hafizh Muhammad Noor, mahasiswa kelahiran Sragen, Jawa Tengah. Mas Hafizh (sapaan akrabnya) adalah mahasiswa berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Mahasiswa yang pada semester keempat kemarin dikirim ke University Putra Malaysia, Selangor, Malaysia untuk melaksanakan program Student Exchange ini memiliki banyak cerita saat di Malaysia. Pengalaman tersebut berupa mendapatkan kenalan teman mahasiswa asing baru, bisa jalan-jalan keluar negeri gratis, dan tentunya dapat ilmu. Pengalaman paling penting menurut Mas Hafizh adalah bisa belajar di negeri orang kemudian belajar hal-hal baru yang tidak ada di Indonesia, membandingkan kualitas diri sendiri dengan teman seangkatan disana baik prestasi akademik maupun organisasi yang ada disana.

Selain itu mas Hafizh juga mengikuti mawapres. Motivasi Mas Hafizh untuk mengikuti Mawapres adalah mengoptimalkan potensi yang ada pada diri sendiri, baik potensi akademik maupun non akademik. Mas Hafizh berkata, "Kenapa tidak kita manfaatkan peluang dan kesempatan tersebut? Toh nanti kalah juga dapat pengalaman dan menang kita akan menjadi juara, sebuah pengalaman langka selama menjadi mahasiswa. Akan tetapi, yang terpenting adalah bukan menjadi Mawapres, tapi yang penting adalah proses dari mahasiswa biasa menjadi seorang Mawapres. Perjalanan untuk memperbaiki tata cara berfikir, memperbanyak pengalaman organisasi, memperbaiki bahasa asing dan masih banyak lagi".

Dibelakang sosok yang hebat pastilah berdiri orang yang sangat tangguh. Mas Hafizh tentunya juga memiliki sesosok yang menjadi penyemangat dalam hidupnya. Sosok tersebut adalah orang tua. Mas Hafizh sangat ingat sekali akan pesan dari bapak dan ibu yang sedang ada di rumah yang jauh dari Surabaya yaitu untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat, salah satuya adalah dengan menjadi Mawapres. Sosok lain adalah teman-teman dekat dari Mas Hafizh yang saling mendukung satu sama lain. Ibaratnya, inilah keluarga kedua kita yaitu teman seangkatan kita yang harus saling mendukung.

Meskipun menjadi Mahasiswa Berprestasi tak membuat Mas Hafizh ini jadi besar kepala. Mas Hafizh tetap rendah hati. Selain itu Mas Hafizh juga sangat baik kepada teman seangkatanya, orang yang sangat *friendly* banget dimata semua mahasiswa FPK. Mas Hafizh senang sekali berbagi cerita pengalamannya, mulai dari proses awal menjadi Mawapres, kemudian saat proses PKL dari awal pembuatan proposal, sampai berbagi cerita tentang masalah skripsinya yang sebentar lagi akan selesai. Tips dan trik dari Mas Hafizh yang paling berguna bagi kami adalah cerita tentang berbagai macam karakter dosen-dosen yang ada di FPK.

Terakhir Mas Hafizh ingin berbagi sedikit tips bagi kalian, pertama adalah buat tujuan hidup kalian, karena setiap orang tidak akan bisa berjalan tanpa tujuan hidup. Kedua kembangkan tujuan kalian menjadi beberapa skala prioritas, dan selesaikanlah prioritas yang paling atas. Terakhir adalah gunakan waktu kalian dengan sebaik-baiknya untuk menyelesaikan skala prioritas yang menjadi tujuan hidup kalian. Demikianlah sedikit cerita dari sosok Mawapres FPK, semoga cita-cita Mas Hafizh kedepannya dapat tercapai dan selalu diberikan kekuatan untuk menghadapi kesulitan dari Tuhan. Yang terpenting mari kita doakan Mas Hafizh ini agar segera lulus dan membanggakan kedua orang tuanya. (tintamerah19)

YANG MUDA BERPRESTASI

Hallo Iwak reader, FFN come back!!!. Kali ini FFN akan membahas tentang salah satu Mahasiswa Berprestasi di fakultas kita. Dia adalah Mia Rinawati, mahasiswi yang akrab dipanggil Mbak Mia atau Mia ini adalah salah satu Mawapres dari angkatan 2012. Sedikit bocoran nih, hal yang memotivasinya untuk mengikuti seleksi Mawapres tahun kemarin adalah dukungan dan dorongan dari teman-temannya. Awalnya, Mbak Mia sendiri tidak tertarik dengan ajang ini. Akan tetapi, karena paksaan teman-temannya, alhasil dia mengikuti seleksi dan hasilnya sangat memuaskan.

Setelah terpilih menjadi Mawapres, barulah dia mengerti manfaat menjadi seorang Mawapres. Menurut Mia, manfaat menjadi Mawapres adalah dia tahu bagaimana berkompetisi secara positif dan bagaimana memaksimalkan potensi kita sehingga kita tahu apa kekurangan kita apa yang perlu diperbaiki sehingga dari sana kita belajar berproses dengan lebih baik.

Mbak Mia punya sedikit pesan nih buat para calon Mawapres tahun ini, “Semangat! Banyak manfaat dari Mawapres. Tidak ada salahnya kita mencoba karena intinya Mawapres juga merupakan proses belajar sehingga kita dapat bercermin pada diri sendiri.” begitu tuturnya. The last, ada sedikit pesan nih dari Mia untuk kita semua, “Selagi masih muda terus mencoba semua hal, tambah pengalaman sebanyak-banyaknya seperti Mawapres, organisasi maupun lomba karena itu dapat menjadi bekal kita untuk kedepannya .”

Itulah sedikit cerita tentang salah satu Mawapres tahun 2015. Intinya selagi kita masih muda kita harus terus menambah pengalaman tidak hanya berdiri di tempat Karena kitalah yang dapat merubah dunia ini. Seperti kata yang disampaikan Bung Karno, “Beri aku 10 pemuda, maka akan kuguncangkan dunia.” (Devi Suryani/2016)

ATMOSFER
BELAJAR DI NEGERI JIRAN

Berawal dari coba-coba mengakses website AUN (ASEAN University Network) yaitu website yang menjembatani kegiatan internasional di setiap Universitas untuk negara ASEAN, Vinny Nabila Surya Permata tertarik mencoba meng-*apply* diri mengikuti program *student exchange*. Meskipun demikian, akhirnya Vinny, panggilan akrabnya, berhasil lolos seleksi dan berkesempatan belajar di Universiti Putra Malaysia (UPM) dengan program studi *Food Technology* sejak Maret 2016. "Karena telat, jadinya dimulai Maret sampai Juni, seharusnya dari bulan Februari sampai Juni," terangnya saat sesi wawancara dengan tim FFN melalui sosial media. Proses pengajuan proposal ke Rektorat menjadi salah satu kendala sehingga dokumen yang ia lampirkan terlambat 2 mingu dari tanggal yang harus diterima oleh pihak UPM. "Kalau mau ikutan program seperti ini dokumen-dokumen harus dipersiapkan

dari 2 sampai 3 bulan sebelum pendaftaran ditutup. Pengajuan proposal ke Rektorat pun harus terus di *follow up* untuk mengetahui sampai mana prosesnya," ujarnya memberikan tips.

Mahasiswi TIHP 2014 itu juga menceritakan perbedaan atmosfer belajar di negeri Jiran dengan di Indonesia. Ia mengakui membutuhkan proses adaptasi lebih dengan suasana kelas yang terkesan tidak sopan karena tradisi menyela dosen saat menerangkan, "pertama aku *ngeliatnya* terkesan tidak sopan tapi bagi mereka itu sudah biasa." Sistem ujiannya pun berbeda, jika di Universitas Airlangga hanya ada UTS dan UAS, tetapi di UPM sendiri ada *Test 1*, *Test 2*, dan *Final Exam*. Menjelang ujian akhir setiap mahasiswa yang dibentuk dalam beberapa kelompok, akan diberikan tugas akhir berupa penelitian dengan topik yang sudah ditentukan oleh dosen. Penelitian kelompok ini tidak dilakukan secara mandiri tetapi tetap akan dibantu oleh para senior kampus hingga pada jejang pendidikan S3. Vinny menyebut tugas ini sebagai mini skripsi. Selain itu, jika di FPK UNAIR laporan praktikum dominan dikerjakan secara individu, di UPM menawarkan sistem kerja kelompok yang lebih banyak, karena perlu diketahui bahwa masyarakat kampus lebih individualis, sehingga penugasan seperti ini membuat mahasiswa lebih bersosialisasi dengan sesamanya.

Vinny juga sempat merasakan kesulitan belajar ketika mengikuti Test 1 berupa essai, ternyata soal ujian diluar perkiraan sehingga setiap materi perlu dihafal dan dipahami dengan baik. Kebiasaan SKS (sistem kebut semalam) di kampus UNAIR membuat ia belajar dari kesalahan teknik mempersiapan ujian pertama. Jadi, saat akan mengikuti ujian kembali, jauh-jauh hari ia sudah mempersiapkan diri dengan lebih baik.

Diakhir obrolan Vinny merasakan banyak manfaat dari program tersebut, dia merasa dirinya lebih mandiri dalam mengelola waktu, berkesempatan bersosialisi dengan orang-orang yang berbeda budaya, dan ia lebih belajar lagi dari "cara orang belajar". Setelah mengikuti program ini, harapannya ia mampu menyampaikan ilmu-ilmu ini untuk kemajuan FPK dari semua aspek. Tentunya semoga teman-teman FPK juga termotivasi mengikuti program semacam ini serta mampu membawa FPK *go internasional*. (Nurita Wahyuni)

EKSIS JADI JURNALIS

Mendengar kata Trans7 tentu tidak asing bagi telinga kita,mulai dari suguhan berita yang beda seperti Redaksiana,uji pengetahuan seperti Tau gak sih,sampai program talkshow Hitam Putih yang menjadi andalan stasiun televisi ini dan masih banyak lagi. Bisa melihat orang-orang dibalik acara besar tersebut merupakan untaian mimpi saya yang hobi dalam dunia jurnalistik.

Siapa sangka,saya mendapat kesempatan yang luar biasa bisa dibimbing langsung oleh produser acara besar Trans7, ibu Syira selaku produser "Tau Gak Sih" dalam pelatihan,"Eksis menjadi Jurnalis TRANS7" di Universitas Negeri Surabaya(28/04). Kebanggaan tersendiri bisa bekerja sama dengan beliau. Pengalaman beliau, satu tim dengan teman-teman dari berbagai universitas bahkan dari adek SMK untuk berbagi cerita membuat mimpi saya yang hitam putih sebelumnya menjadi berwarna,jauh lebih indah dari pelangi di langit sana karena itu bukan hanya sekedar mimpi semata sekarang.

Tim kami diajari cara membuat berita yang eksklusif,dalam arti bukan hanya mengikuti tren semata dan ikut-ikutan dengan berita kekinian,namun kebenaran tetap yang paling utama. Komitmen, rasa tanggung jawab dari semua crew mulai dari reporter, cameramen, time keeper, fotografer, dubber, editor, sampai produser merupakan satu kesatuan, tidak ada yang lebih unggul atau yang lebih rendah. Akhirnya saya dan rekan setim saya, bisa menghasilkan 1 buah video berita yang benar-benar kami kerjakan sendiri. Meskipun bukan yang terbaik,tapi bagi saya pengalaman ini adalah hadiah paling luar biasa yang saya peroleh

Bukan kata-kata puitis orang yang kalah atau gagal, namun hanya sebagai ulasan pemikiran bahwa kemenangan bukan hanya dari seberapa banyak kita mendapatkan pujian dan tepuk tangan tapi kadang seberapa banyak pengalaman yang kita dapatkan itu prinsip saya. (Tisaayu)

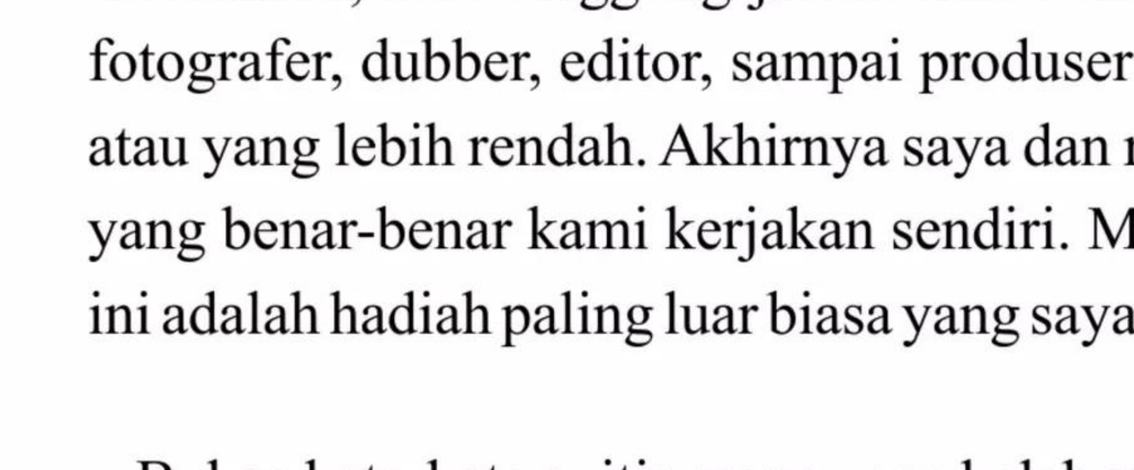

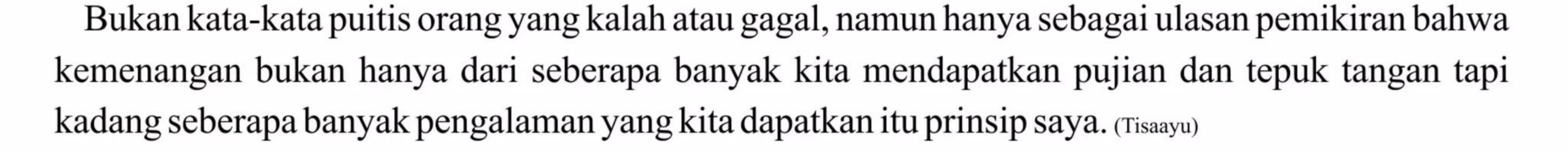

DOSEN TERFAVORIT

Dosen terfavorit dapat diartikan sebagai dosen yang diidolakan, dianggap sebagai panutan dan disukai oleh mahasiswa karena hal yang beliau lakukan mulai dari cara mengajar, cara berinteraksi dengan mahasiswa maupun civitas lainnya.

"Dosen disukai oleh mahasiswa karena beberapa faktor, kayak ngajarnya enak, masalah nilai juga enak, enak diajak sharing, dan lain-lain" ujar salah satu mahasiswi tingkat pertama. Berdasarkan voting yang telah dilakukan, maka terpilihlah Dr. Endang Dewi Masithah, Ir., MP., Wakil Dekan I Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga sebagai dosen favorit.

Wanita yang biasa dipanggil Bu Een ini pernah menjabat sebagai Wakil Dekan III. Beliau berperan sebagai penampung aspirasi para mahasiswa dan juga sangat peduli dengan mahasiswa.

Rabu, (24/5) reporter dari FFN mewawancarai Bu Een mengenai terpilihnya beliau sebagai dosen terfavorit melalui voting acak seluruh angkatan di FPK. "Terharu dan tidak menyangka bahwa dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang saya miliki, ternyata adik-adik mahasiswa masih berkenan. Artinya, adik-adik mahasiswa bisa menangkap pesan dibalik lisan, baik melalui tatap muka perkuliahan, tatap muka personal pada berbagai kegiatan, juga pesan melalui mobilitas aktivitas kegiatan baik di kampus maupun di luar, terkait upaya pengabdian terhadap profesi" ujar beliau. Dan untuk kedepannya, Bu Een berharap dapat memperbaiki diri dan bisa memberikan sumbangsih lebih baik sesuai peran sebagai dosen dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Selain itu, Bu Een juga memiliki harapan kedepannya untuk FPK tercinta, "Harapan untuk FPK kedepan adalah semoga dengan kerjasama seluruh civitas akademika, FPK mampu menjadi institusi yang secara moral dan manajerial mampu menghasilkan lulusan yang berjiwa inovatif dan kreatif dengan bekal intelektualitas, mentalitas, dan spiritual yang baik serta tetap memegang nilai-nilai luhur bangsa yang mampu survive dalam persaingan global, menjadi agen perubahan kemajuan bangsa yang bermartabat", tutur beliau.

Diakhir wawancara, Bu Een memberikan sedikit pesan kepada mahasiswa FPK selama menempuh studi, "Pesan untuk mahasiswa selama menempuh studi sederhana saja, yaitu lakukan setiap peran dengan sungguh–sungguh dan bertanggung jawab. Kesempatan datang bagai awan berlalu, jangan disia - siakan setiap peluang yang ada". (Rindi Rahmawati)

OPINI NEGERI

A.L

Masa yang tak pernah berbohong adalah masa tua. Masa yang tak pernah tertebak adalah masa muda. Kedua masa itu jauh batasannya tapi saling terkait.

Masa muda dapat juga diartikan masa pembentukan karakter dan jati diri, dan hanya di dunia kampus hal itu dapat terjadi. Kampus yang tenang itu semu, kampus ramai itu banyak kepentingan. Pejabat kampus berkata IYA dengan berbagai maksud, birokrat kampus bisa saja diartikan IYA A', B' C' hingga Z', Tenaga pendidik mengartikannya IYA dan cuma IYA dalam arti patuh yang berbayar. Lalu apa yang dilakukan Mahasiswa? membentuk sebuah wadah aspirasi lalu bergerak maju? Pertanyaannya berapa yang niat? Kemana yang lain?

Mereka sedang bermimpi buruk tentang indeks prestasi kumulatif, prestasi egois sesaat untuk diri sendiri, dan berkicau di sosial media lalu tidur terlelap lagi hingga bangun dan menemukan dirinya berseragam hitam dengan topi segi limanya yang orang awam bilang wisuda. Dan mereka yang masih terlantar oleh sisa-sisa kekejaman reformasi hanya dapat berpangku tangan pada nasib. Bencana mental ini dari mana asalnya? Tidak tahu, tanya saja pada masa tua yang tidak pernah berbohong itu. Lalu apa arti agen of change, sosial kontrol dan iron stock milik Mahasiswa?

APA 2016

Halo sahabat AQUACULTURE, bagaimana kabar kalian? Tahukan kalau tanggal 26-29 April 2016 ada acara besar tentang akuakultur. Acara tersebut adalah Asian-Pacific Aquaculture 2016 (APA 2016) yang diadakan di Grand City Surabaya. Kesempatan langka bagi Indonesia dalam hal menyelenggarakan pameran produk-produk aquakultur. Beruntung bagi kami dari crew FFN bisa meliput kegiatan tersebut. Acara tersebut bekerjasama dengan mahasiswa perikanan dari Universitas Airlangga dan Akademi Perikanan Sidoarjo (APS).

Asian-Pacific Aquaculture 2016 (APA 2016) adalah sebuah acara besar yang berisikan pameran produk-produk akuakultur mulai dari alat pendukung, pakan untuk ikan dan udang serta bibit unggul dari spesies perikanan yang ada di Indonesia. Asian-Pacific Aquaculture 2016 (APA 2016) diikuti oleh Dinas Perikanan se-Indonesia serta perusahaan yang berlatar belakang perikanan baik dari Indonesia maupun luar negeri. Semua yang ada disana adalah produk-produk baru hasil inovasi dan kreativitas terbaru orang-orang perikanan. Indonesia dipilih untuk menyelenggarakan acara ini dikarenakan Indonesia salah satu negara produsen terbesar akuakultur yang ada di dunia. Luas laut Indonesia yang mencapai 70% dari total wilayah Indonesia menjadikan negara ini sebagai pasar akuakultur yang sangat menguntungkan bagi para investor dalam negeri maupun asing. Selain acara pameran, ada juga acara Seminar Internasional Akuakultur.

Menurut narasumber kami yaitu Mr. John yang merupakan ketua Event Organizer acara Asian-Pacific Aquaculture 2016 (APA 2016), acara ini diharapkan mampu membantu para pengusaha akuakultur untuk menyelesaikan permasalahan klasik yang selalu dihadapi. Masalah yang dihadapi dalam bisnis akuakultur selalu ada meskipun perkembangan teknologi akuakultur selalu update, tapi setidaknya dengan adanya perkembangan teknologi akuakultur mampu mengurangi permasalahan yang ada. Permasalahan dalam bidang aquaculture seperti pemilihan pakan yang efektif untuk membantu pertumbuhan organisme dengan cepat, metode pemeliharaan ikan atau udang yang tepat, dan pemilihan bibit unggul yang tahan penyakit.

Yak, itulah hasil dari blakrakan para crew FFN ke acara Asian-Pacific Aquaculture 2016 (APA 2016). Semoga cita-cita Indonesia menjadi negara maritim yang berdaulat benar-benar terwujud. Seperti semboyan dari TNI AL yaitu Jalasveva Jayamahe, di laut kita jaya di darat kita sejahtera. Jayalah perikanan Indonesia!

By : tintamerah19

KOI

KOI (Kompetisi Essay Universitas Airlangga) adalah salah satu kompetisi essay yang diadakan oleh BEM FPK UNAIR, yang merupakan program kerja dari departemen KASTRAT BEM FPK UNAIR. Kompetisi ini diperuntukkan bagi mahasiswa UNAIR. KOI adalah ajang kompetisi esai pertama yang diadakan oleh Fakultas Perikanan dan Kelautan UNAIR. Tema yang diangkat adalah peran kreatif dan inovatif generasi muda dalam mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia 2045. Tema ini diangkat karena pada tahun 2045 adalah tepat bagi Negara Indonesia berusia satu abad. Selama 1 abad merdeka, Indonesia diharapkan mampu menjadi poros maritim dunia dimana Indonesia menjadi negara percontohan di tahun 2045. Butuh proses untuk mewujudkan cita-cita tersebut, salah satunya dengan memacu generasi muda untuk berfikir kreatif dan inovatif. Kreatif dalam arti memiliki suatu hal yang berbeda dan inovatif berarti menciptakan suatu hal yang baru. Menurut ragil, anggota panitia KOI, salah satu tujuan dari diselenggarakannya acara ini adalah untuk meningkatkan minat dan bakat mahasiswa dalam bidang menulis, salah satunya penulisan karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah kegiatan yang dapat

Melihat Potensi Kota Bitung Sebagai World Tuna Center

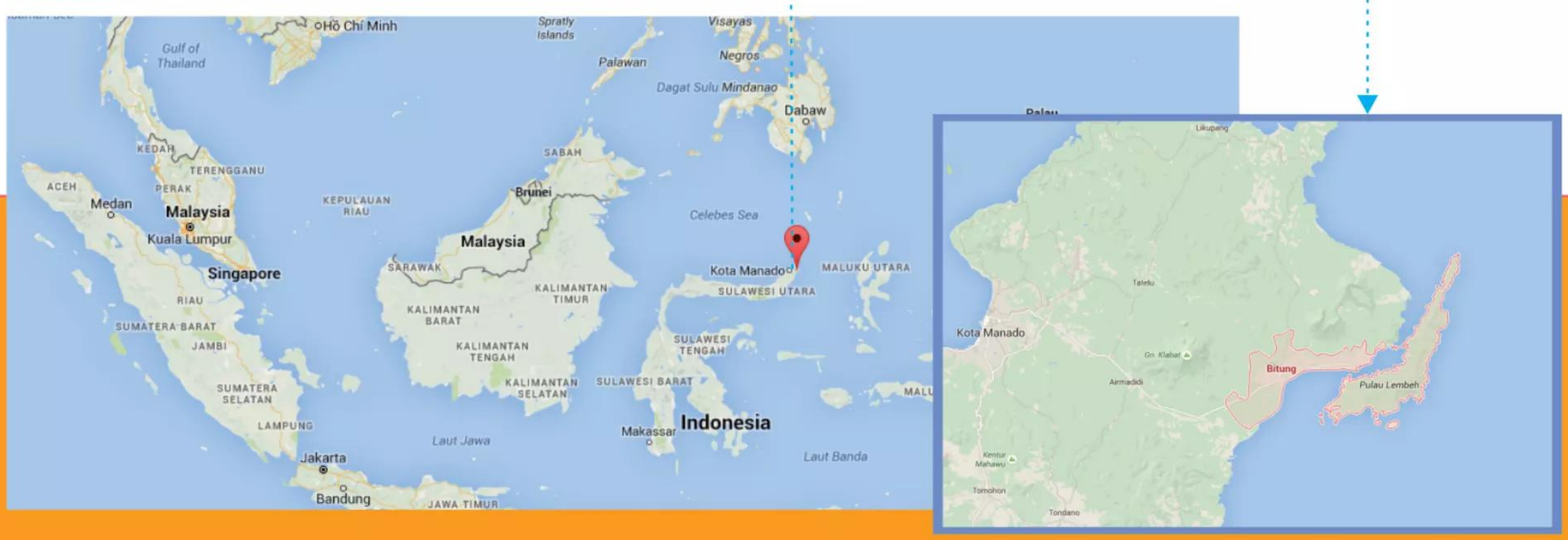

Indonesia merupakan negara kepulauan (archipelagic state) terluas di dunia dengan 17.508 pulau dikelilingi garis pantai sepanjang 81.000 km serta luas lautan yang mencapai 5,8 juta km2. Dengan potensi yang demikin besar di bawah pimpinan Susi Pudjiastuti, Menteri Kelautan dan Perikanan, ingin segera bangkit dari tidur panjang. Bahkan, Bu Susi juga sudah menyatakan beberapa kota di Indonesia dapat menjadi pusat sektor kelautan. Salah satu kota yang diproyeksikan adalah Kota Bitung. Kota Bitung merupakan salah satu kota di Provinsi Sulawesi Utara yang terletak di timur laut Tanah Minahasa. Wilayahnya berupa daratan yang berada di kaki Gunung Dua saudara dan Pulau Lembeh berbatasan dengan Laut Maluku dan Kabupaten Minahasa Utara dengan luas wilayah darat 31.350,35 Ha dan luas wilayah laut 714 km2 menjadikan kota ini memiliki potensi kelautan dan perikanan yang luar biasa. Dengan luas laut yang lebih besar dibanding luas daratan, sektor perikanan dan kelautan menjadi "tulang punggung" kesejahteraan masyarakat kota tersebut. Dalam catatan sejarah, disebutkan pada tahun 1940-an para pengusaha perikanan di Laut Sulawesi tertarik dengan keberadaan Bitung dikarenakan lebih strategis dibandingkan dengan Pelabuhan Kema yang ada di Kota Minahasa. Di samping itu, kota ini juga memiliki Pulau Lembeh, salah satu pulau terbesar di Sulawesi Utara. Pulau ini berfungsi sebagai penahan ombak yang dapat melindungi pelabuhan Bitung sepanjang tahun dari terpaan angin dan gelombang besar.

Kota Bitung merupakan kota industri perikanan yang terkenal dengan sebutan sebagai "Kota Cakalang" karena setiap tahunnya kota ini memberikan sumbangan di bidang perikanan sekitar 595,6 ribu ton dari perairan Teluk Tomini dan Laut Seram, serta 333,6 ribu ton dari Laut Sulawesi. Dengan nilai hasil ekspor yang meningkat 3 kali lipat selama 5 tahun terakhir ini, pantas saja Bu Susi Pudjiastuti memproyeksikan kota ini sebagai World Center Tuna kedepannya. Pemkot Bitung memiliki grand strategy guna mendukungng visi besar KKP (Kementrian Kelautan dan Perikanan) seperti memperkuat kelembagaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) secara terintegrasi, mengelola sumber daya kelautan dan perikanan secara berkelanjutan, meningkatkan produktivitas dan daya saing berbasis pengetahuan, serta memperluas akses pasar domestik dan internasional. Selain itu, Proyeksi Master plan Perencanaan Percepatan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2025 menyebutkan bahwa akan ada jalan tol yang menghubungkan Bitung dengan ibu kota Provinsi, Manado, dan jalan kereta api Manado - Gorontalo. Dengan langkah stategis dan kerjasama berbagai pihak tersebut, semoga Kota Bitung beserta kota-kota potensial lainnya dapat menjadi pusat sektor perikanan dan kelautan demi mendukung terbentuknya Indonesia sebagai poros maritim dunia! Jalesveva Jayamahe!

Reference
Jurnal Mitra Usaha Mandiri. Micro Today. 2014

By :Ayunani Sulaiman Putri

MEREKA BERNAMA MANUSIA

Oleh :Maulidia Rohma Harmi Pertiwi

Aku diam membeku. Ibu berenang menyeimbangiku lebih dekat. Terasa olehku detak jantungnya yang berdegup semakin kencang. Aku merasa kangetaran yang begitu hebat dalam tubuhnya, namun ia berusaha tetap tenang.

Suasana makin mencekam. Samar-samar kudengar suara mesin kapal mendekati tempat kami bernaung. Ibu semakin mendekatiku dan menatap mataku, seakan memberi isyarat agar aku tak banyak bersuara. Hening yang kulihat hanya lamun yang bergerak menyesuaikan arah arus.

Sejujurnya jantungku berdegup semakin kencang, kucoba memberanikan diri untuk melihat kearah asal suara mesin kapal tersebut. Terlihat olehku satu persatu makhluk dengan tubuh atletis yang menggunakan tabung oksigen mulai menceburkan diri. Aku terperanjat. Ya, dialah manusia. Makhluk yang seharusnya jadi sahabat dan melindungi kami, kini berubah menjadi ancaman terbesar bagi kami, para lumba-lumba. Aku masih ingat betul saat dulu ibu bercerita bahwa manusialah yang telah membunuh ayahku dan membabat habis terumbu karang rumah tempat kami bernaung. Manusia-manusia itu bagai predator yang sedang memburu mangsanya. Ia mencari titik-titik yang tepat meletakkan jaring dan memberi umpan untuk menarik mangsa yang sedang lengah.

Tatap mata ibu semakin kuat. Ia tetap tenang namun penuh siaga. Dadaku bergemuruh dan ragaku sedikit gemetar. Menyadari aku mulai ketakutan, ibu menatapku dan memberikan senyum yang menenangkan jiwa, lalu kembali siaga memandang kearah manusia-manusia tersebut. Namun, tak disangka dalam sekejap raut wajahnya berubah. Manusia itu telah mendapatkan mangsa yang ia cari. Mereka melihat kami, makhluk bertubuh licin bersama seorang anaknya yang masih kecil sedang bersembunyi didekat terumbu karang yang tak jauh dari posisinya. Ibu sebenarnya sudah sesegera mungkin mengambil ancang-ancang untuk melarikan diri. Makhluk itu dengan sigap memberi isyarat pada manusia yang lain untuk segera menaikkan jaring. Hampir lolos. Tuhan tolong selamatkan kami.

Dan jaring itu semakin terangkat yang membuat tubuhku merasakan sakit yang amat sangat. Setelah tubuhku diangkut, mesin kapal mulai dinyalakan lagi. Memecah keheningan laut. Burung-burung yang sedang asyik berkencan kini bertebaran panik. Kurasakan angin membelaiku. Mataku terpejam, takut atas dunia dihadapanku.

Kuberanikan diri membuka mata, mengerjap-ngerjap karena cahaya matahari membasahi wajah. Menguatkan diri melawan rasa sakit di sekujur tubuh. Aku perhatikan sekeliling dan tak kudapatkan sosok ibuku. Dadaku bergemuruh, kucoba memanggil ibu. Namun,tak ada respons. Kucoba memanggil lagi, lagi, dan lagi. Namun tetap tak ada respon. Aku panik. Nafasku ngos-ngosan dan hatiku berdebar lebih kencang. Dadaku sesak, seakan-akan ada yang dengan sengaja mencekik jantungku hingga aku tak dapat lagi bernapas.

Tak puas dengan hanya menangkapku dan menyakitiku, manusia itu berjalan mendekatiku yang terus menjerit-jerit nama ibu, tenggorokanku tercekat. Tanpa bisa kuhindari, perlahan bulir-bulir dingin membasahi pipiku. Disini, tepat dihadapanku tak ada sosok ibu. Makhluk yang memeluk dan menciumku dengan cintanya yang tak berbatas, makhluk yang mengajarkanku bagaimana caranya bertahan dari seleksialam. Makhluk yang dengan sepenuh cinta rela mengorbankan nyawa agar anak semata wayangnya terhindar dari sosok perusak dan pembunuh keji bernama manusia.

Kini, tak ada lagi dekapan ibu. Tak ada lagi cinta yang menenangkan jiwa. Tak ada lagi belaian lembut jiwanya yang menentramkan.Tak ada lagi.

Aku masih berusaha mencerna apa yang terjadi tadi, kuharap ini hanya mimpi. Namun nihil. Dunia begitu gelap sekarang dan aku tak bisa lagi mencarinya. Sampai aku merasa ada suara langkah kaki itu berhenti. Sebelum kesadaranku pulih, manusia itu menarik siripku dengan kasar, berusaha melepaskan siripku dari jaring.

Aku menjerit meronta-ronta kesakitan dan kepanasan. Manusia itu terlalu kuat bagiku. Aku tak dapat melawannya. Sesaat, aku merasakan sesuatu yang runcing mengenai tubuhku dengan kasar. Menambah rasa sarik ditubuhku. Samar-samar semua mulai gelap. Rumah, laut, dan ibu. Semuannya gelap. Dingin dan gelap.

Disinilah aku terbaring disebuah sterofoam yang samping kanan dan disamping kiriku diberi spons berisi air agar tubuhku tetap lembab. Aku harus bertahan dikondisi lingkungan yang tidak sesuai dengan tubuhku. Aku harus bertahan di tumpukan kotak pada bagasi. Kotak sterofoam membatasi ruang gerakku. Panas, sakit, sempit. Oh Tuhan tolong selamatkan diriku,dengan keadaan seperti ini, bisa-bisa aku mati.

Manusia berjalan mondar-mandir berkelompok, duduk manis diatas tribun memandangiku kagum, dan mengangguk-angguk.

Anak-anak tertawa, enta apalah artinya itu. Aku bagaikan makhluk bodoh sebatangkara yang kerjanya hanya makan, tidur, latihan, dan melakukan pertunjukan. Aku takut sonarku rusak karena hiruk-pikuk penonton. Aku takut mati muda. Kau tahu kenapa? Karena biasanya lumba-lumba dapat bertahan hidup hingga usia 40 tahun. Namun, tidak untukku, mungkin aku dapat hidup 1-4 tahun saja. Karena aku tahu ini bukan habitatku.

Mentari memancarkan sinarnya. Mentari bersinar tentram pagi ini. Hangat Sungguh hangat. Aku memejamkan mata. Mengingat-ingat masa lalu yang mengerikan, suram bagai jurang runcing yang menusuk jiwa. Masa lalu yang merenggut banyak hal dariku.

Aku tak pernah tahu dan tak pernah menyangka bagaimana aku bisa sampai ketempat bagai neraka yang mereka sebut kebun binatang ini. Yang aku tahu hanya satu. Semua karena makhluk yang tanpa hati bernama manusia.

Aku menerawang saat-saat indah bersama ibu. Merasakan hangat belaiannya. Teringat pada ucapan ibu pada suatu saat di pagi hari, saat semuanya masih baik-baik saja tentunya.

"Dengar anakku, mungkin manusia hanya menganggapki tahanya makhluk tak berakal yang dapat dimanfaatkan tanpa perasaan. Mereka salah dalam hal tersebut. Kita mungkin tak berakal, tapi kita punya cinta. Cinta yang membuat kita saling menyayangi. Seperti cinta ibu kepadamu" kata ibu.

Ya, Kami punya cinta dan perasaan. Kami dapat merasakan kebahagiaan dan kehilangan. Seperti yang diberikan pada semua makhluk oleh Tuhan.

Haruskah aku menerima semua ini? Apakah aku tak mempunyai kesempatan untuk hidup bebas? Merasakan belaian lembut angin dan gelombang serta pemandangan dibawah laut yang indah nan cantik. Merasakan cinta kepada sesamaku? Merasakan hidup seperti mereka, para manusia?

Sampai kapan mereka merendahkan kami sebagai makhluk yang tak berakal, yang dapat ditindas dan diperjual belikan hanya demi seonggok uang? Biarlah Tuhan yang membalas semua perbuatan mereka. Biarlah alam yang akan menghancurkan mereka. Dan biarlah mereka mempertanggung jawabkan semua perbuatannya sendiri. Aku menggertakkan gigiku, mengeraskan rahangku, menahan bara api panas yang menbakar jiwa. Selalu kucoba untuk menghilangkan rasa sakit ini, tapi selalu gagal. Kini tenggorokanku kembali tercekat.

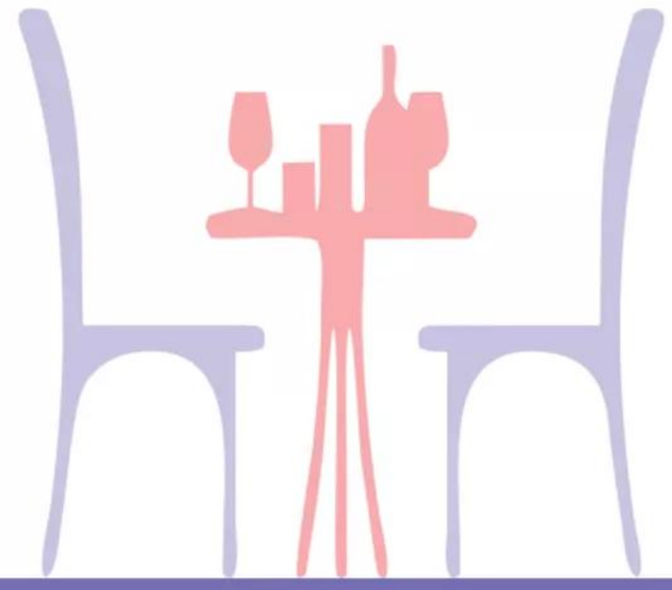

TRUE OR FALSE?

Daging ikan lele(Clarias batrachus) mengandung ribuan sel kanker,benarkah?

Siapa yang tak kenal dengan ikan dengan ciri kumis tipis ini,ya ikan lele. Hampir semua orang mengkonsumsi ikan lele sebagai sarana pemenuhan nutrisi bagi tubuh seperti protein,asam lemak,dan omega tiga yang sangat baik untuk pertumbuhan.

Namun akhir-akhir ini,dunia maya dihebohkan dengan berita bahwa ikan lele mengandung 3000 sel kanker dalam sesuap dagingnya. Ini membuat para netizen saling adu argument mereka,banyak yang menyanggah tapi tak sedikit pula yang kontra dengan kabar ini

Usut punya usut,berita tentang daging lele mengandung ribuan sel kanker ini bukan tanpa alasan. Julukan sebagai ikan paling jorok merujuk pada sifat lele yang doyan mengonsumsi segala jenis limbah di perairan. Bahkan sebuah artikel yang cukup viral di internet menyebutkan kotoran manusia juga dijadikan pakan pada sebuah budidaya lele di Kota Haikou, China. Sepertinya, fakta inilah yang memunculkan dugaan soal akumulasi racun karsinogen (penyebab kanker) di tubuh ikan lele.

Akhirnya berita ini sampai ke dr Dradjat R Suardi, SpB(K)Onk, ahli kanker dari Perhimpunan Onkologi Indonesia. Beliau berkata, "Saat ini belum ada penelitian yang menyatakan jika memakan lele dapat memicu kanker," (detikhealth.com). Setidaknya pernyataan itu sedikit memberi nafas lega bagi penggemar kuliner lele. Selama belum ditetapkan atau pernyataan resmi dari pihak yang lebih berkompeten,mengkonsumsi ikan lele bukanlah suatu hal yang perlu ditakuti.

Jadi masih suka menkonsumsi ikan berkumis ini? Atau pikir-pikir lagi?

By Tisa Ayu

TEKA - TEKI SILANG

Coba dan Dapatkan Hadiahnya!

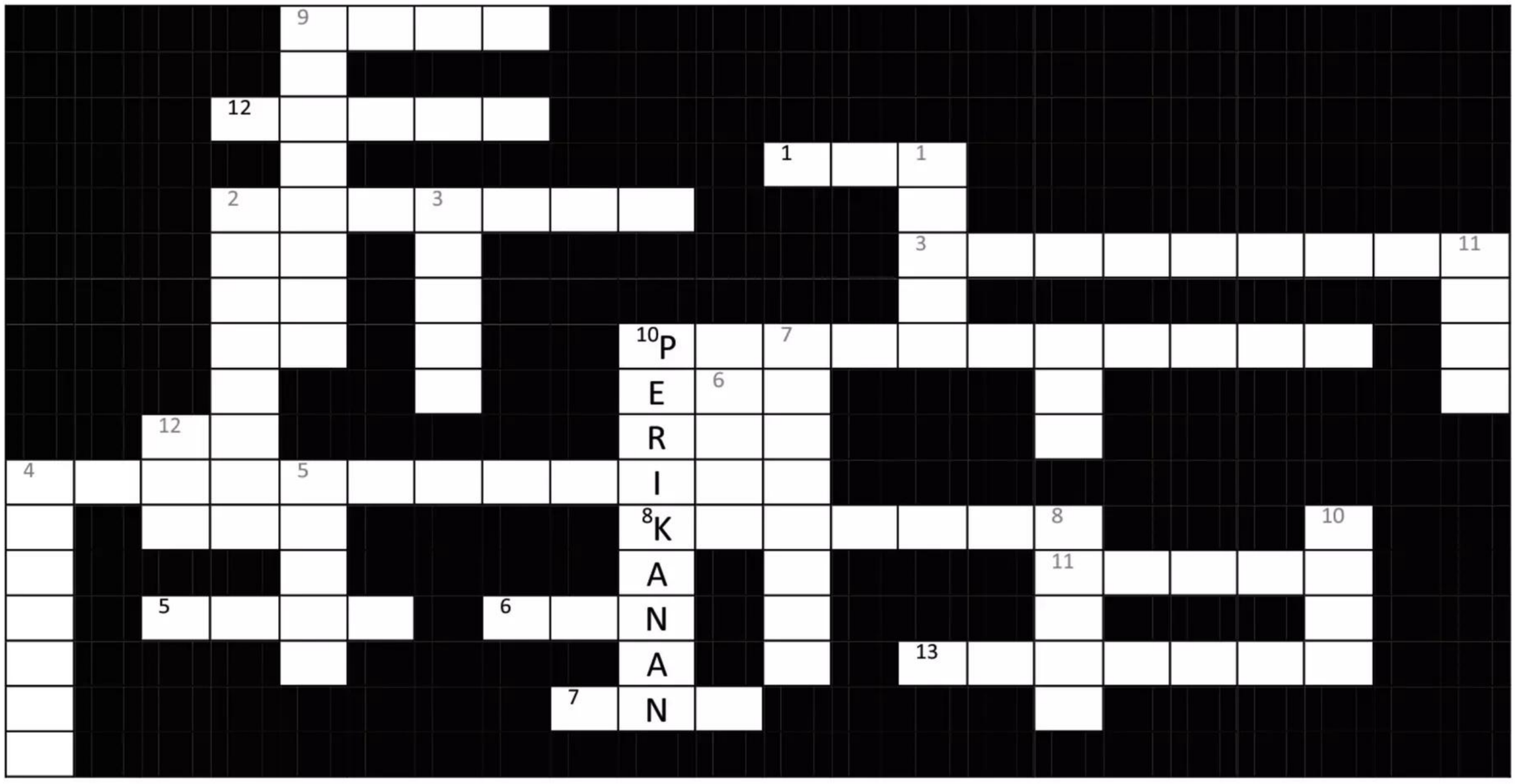

Mendatar	Menurun
1. World Wide Fund For Nature 2. Kerangka faktual secara lengkap dengan panjang tertentu 3. Menurut urutan waktu ; peristiwa 4. Himpunan Perikanan Indonesia 5. Menteri Perikanan dan Kelautan 6. Media cetak FPK UNAIR 7. Standar Nasional Indonesia 8. Kementerian Komunikasi dan Informasi 9. Sanitasi prosedur 10. Ikan patin 11. Planet 12. Analisis Dampak Lingkungan 13. Catatan penelitian	1. Bukti ; kenyataan 2. Khayalan 3. Ganggang laut yang bisa dimakan 4. Arti kata demi kata 5. Seni tertulis 6. Mata uang uni eropa 7. Bulan 8. Drama yang disertai nyanyian 9. Topi khas meksiko 10. Warna; cahaya muka ; air mata 11. Pulau kecil 12. Kelola Mina Laut

NB :
- Jawaban bisa langsung ditulis dikertas A4 dan di kumpulkan di SC ORMAWA FPK UNAIR
- Sertakan identitas penjawab NAMA_KELAS_ANGKATAN
- Bagi pemenang akan mendapatkan hadiah menarik dan akan di ditampilkan di FFN edisi selajutnya
- **Hanya dipilih 1 orang pemenang yang jawabannya sesuai dan beruntung**

TAHU GAK SIH?

Sekarang E Journal bisa diakses di luar kampus

Tahu gak sih sekarang E Journal bisa diakses di luar kampus (UNAIR) kita loo,, bisa dirumah, di kafe sambil nongkrong, di tempat wisata, dikos dll. Nih mimin bakalan share gimana sih cara akses E Journal diluar kampus UNAIR. E journal yang bisa diakses di kampus Universitas Airlangga diantaranya yaitu SpringerLink, Scopus, ScienceDirect, SAGE journals, EBSCOHOST, ProQuest (bisa dilihat di http://www.lib.unair.ac.id).

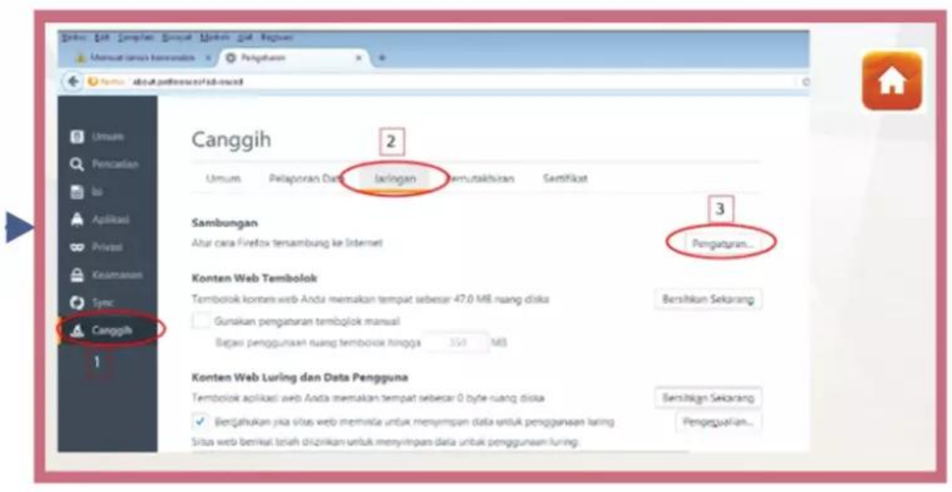

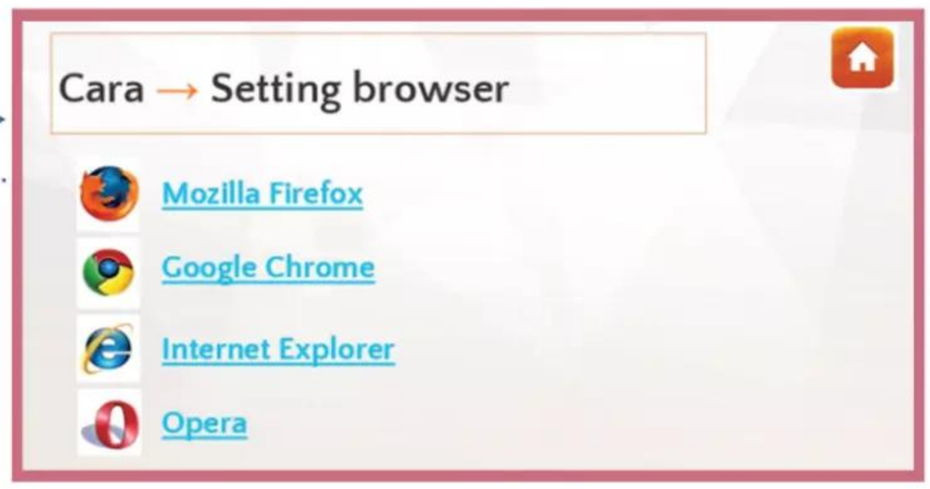

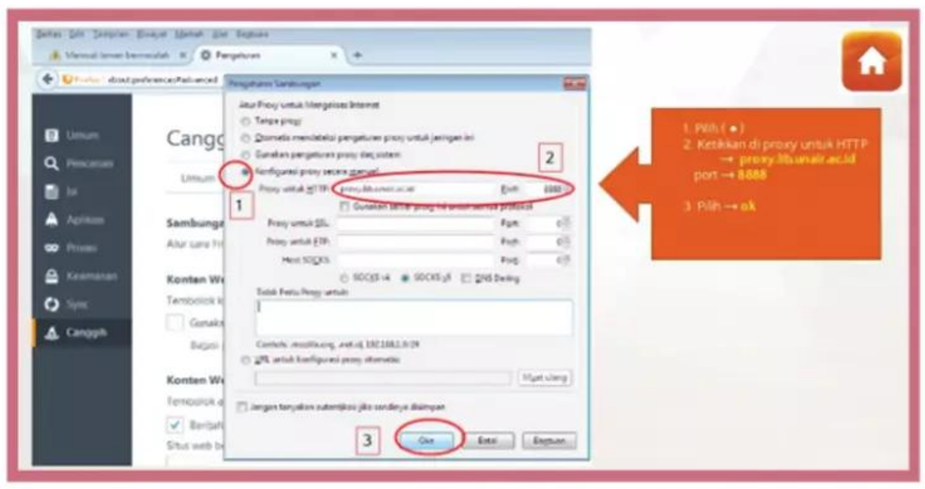

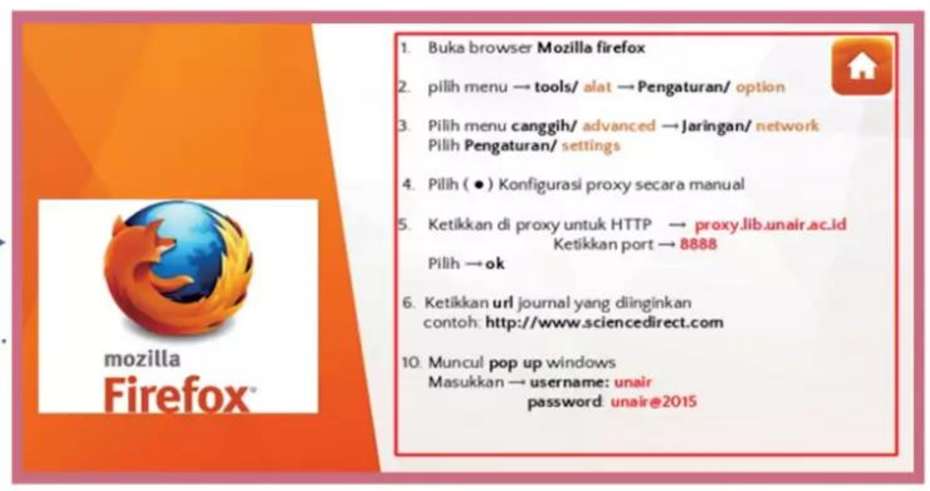

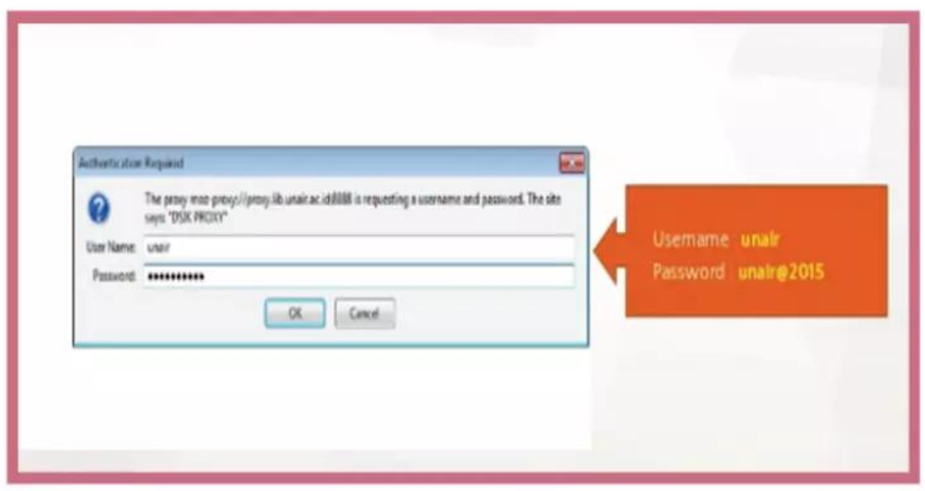

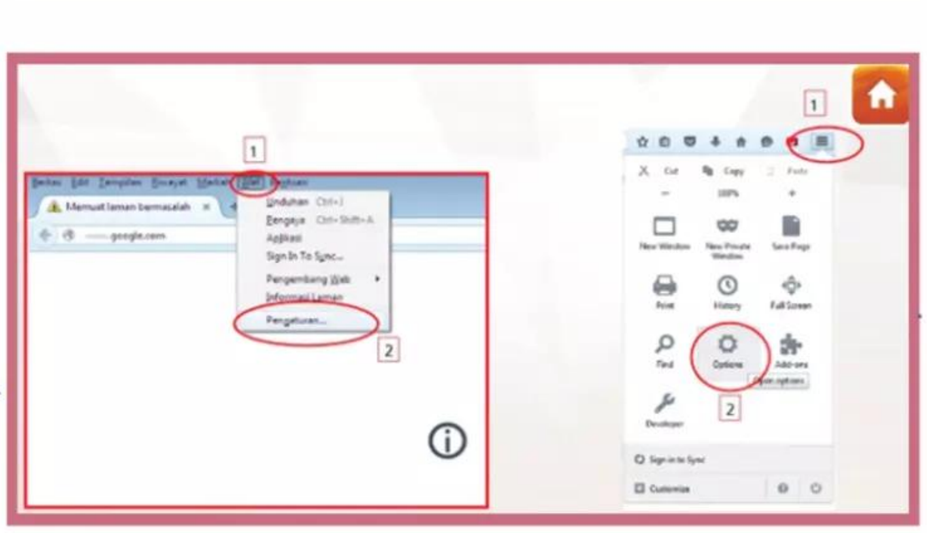

Diatas adalah cara mengakses e journal dengan menggunakan google chrome, bagi kalian yang mau akses menggunakan mozilla, internet explore dan opera juga bisa. Caranya hampir sama. Selamat mencoba ya.. semoga bermanfaat

Sumber : Perpustakaan Universitas Airlangga
Untuk adanya permasalahan bisa hubungi bpk Ika Rudianto (08563078429)
atau bisa menghubungi Tim Teknologi Informasi Perpustakaan Universitas Airlangga

COMIC CORNER

illustrasi

VISIT ON

fpk.bem.unair.ac.id

fishflashnews2016

BEM FPK UNAIR

@BEMFPK_UNAIR

@BEMFPK_UNAIR

@DQJ5857K